

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era seperti globalisasi seperti ini, tidak mungkin apabila suatu negara dapat memenuhi kebutuhannya tanpa berhubungan dan kerjasama dengan negara lain atau dapat dikatakan membuat negara tersebut saling bergantung satu sama lain dan tidak bisa berdiri sendiri tanpa hubungan dengan negara lain. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasnya, dimana sumber daya saat ini begitu terbatas dan menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Secara umum proses perdagangan internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor.

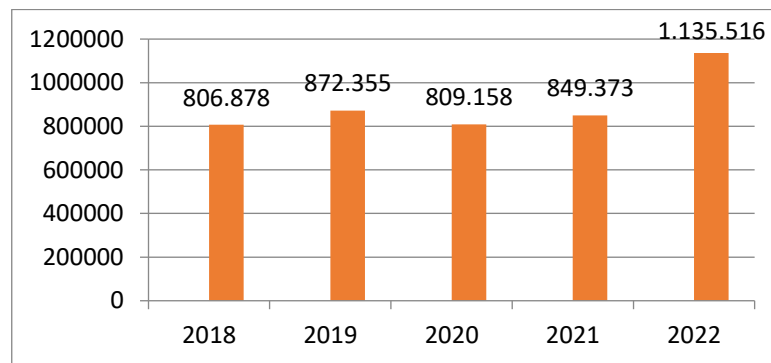
Ada dua alasan suatu negara melakukan perdagangan yaitu: pertama, setiap negara mempunyai keunggulan komparatif yang berbeda-beda sehingga dengan melakukan perdagangan akan memperoleh manfaat dari perdagangan yang diterima oleh kedua belah pihak. Kedua, negara yang melakukan perdagangan untuk tujuan mencapai skala ekonomi dalam produksi. Perdagangan internasional menyebabkan nilai tukar khususnya negara berkembang mengalami penurunan.

Ekspor di perdagangan internasional ini adalah kegiatan untuk mengirimkan barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya yang ada dalam negeri tersebut ke negara lain untuk dijual. Sedangkan impor adalah kebalikan dari ekspor yaitu kegiatan pembelian barang dan jasa dari luar negeri secara legal. Saat

ini kopi merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati oleh kalangan muda hingga tua. Karena hampir disetiap negara dan kota terdapat *coffee shop* atau kedai kopi yang menyediakan berbagai macam minuman yang bahannya terbuat dari kopi.

Menurut Dirjen Perkebunan (2013), kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini merupakan sumber pendapatan utama bagi petani dari 1,97 juta petani tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, komoditas ini juga berperan penting dalam meningkatkan devisa negara, menyediakan lapangan kerja di sektor keuangan industri hilir, penghasil bahan baku industri, pengembangan wilayah dan konservasi lingkungan. Kontribusi nilai ekspor kopi terhadap nilai ekspor perkebunan pada tahun 2013 mencapai 23,59%. Besarnya kontribusi nilai ekspor kopi mencerminkan bahwa kopi layak menjadi komoditas andalan Indonesia. Salah satu komoditi ekspor subsektor perkebunan yang memegang peranan penting adalah kopi.

Kopi adalah komoditas unggulan Indonesia dan merupakan sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani dan pelaku ekonomi lainnya yang terkait dengan budidaya, pengolahan, dan pemasaran biji kopi khususnya di 5 daerah penghasil kopi terbesar seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Jawa Utara dan Jawa Timur (Turnip 2002:11).



**Gambar 1.1 Nilai Ekspor Kopi (US\$)
Tahun 2018 – 2022**

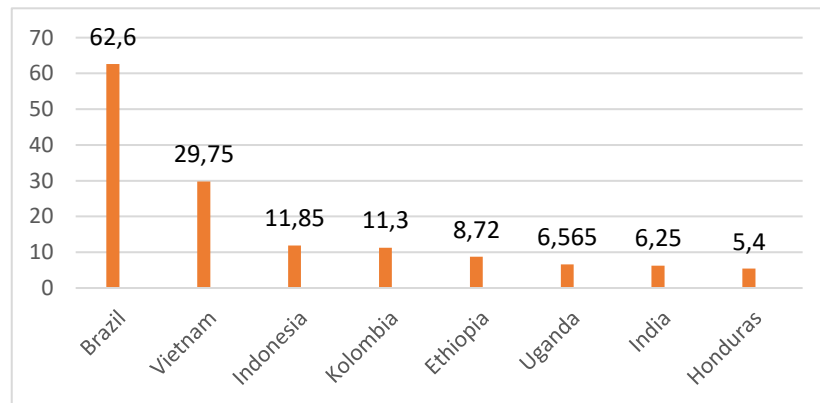
Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data diatas nilai ekspor kopi sepuluh tahun terakhir cenderung fluktuasi. Nilai ekspor berkisar antara US\$ 806.878 juta. Perkembangan nilai ekspor kopi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu produksi kopi Indonesia, harga internasional, nilai tukar (kurs), dan konsumsi dalam negeri (Panca Waskito, 2022).

Nilai ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh komoditas yang diekspor ke negara tujuan. Perkembangan nilai ekspor sendiri dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dari negara pengimpor. Hal ini kemudian akan mempengaruhi nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan. Kinerja ekspor dapat dinilai dari laju pertumbuhan baik dari sisi nilai ekspor. Pengembangan ekspor yang berhasil adalah jika laju pertumbuhan ekspor tinggi dan komposisinya tidak didominasi negara tertentu dan produk tertentu.

Kontribusi komoditas kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia dapat dibuktikan pada kinerja perdagangan ekspor dan meningkatnya produksi dan produktivitasnya. Komoditi kopi dapat menyumbang peran berupa sumber penerimaan devisa negara, sumber mata pencaharian bagi petani kopi sebagai

stimulus sector industri perkebunan agroindustri, diversifikasi lahan dan konservasi sumber daya alam. Terlepas dari peluang ekspor yang kian besar, permintaan kopi di dalam negeri masih berpeluang besar mengalami peningkatan (Ditjenbun, 2020).



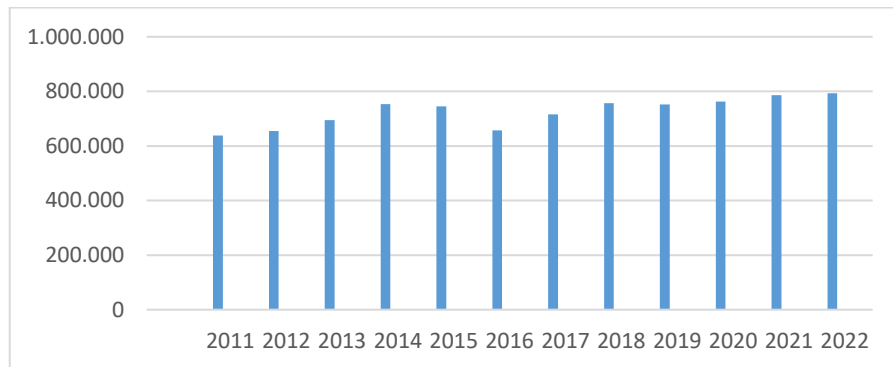
Gambar 1.2 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia (Ton)

Sumber : United States Departement of Agriculture (USDA)

Berdasarkan data diatas produsen kopi terbesar ditempati oleh Brazil yang memproduksi kopi sebanyak 62,6 juta ton kantong kopi, kemudian Vietnam diperingkat kedua yang memproduksi kopi sebanyak 29,75 juta ton kantong kopi.

Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia yang memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta ton kantong. Urutan keempat dan kelima diisi oleh Kolombia dan Ethiopia memproduksi kopi sebanyak 11,3 juta ton kantong dan 8,72 kantong.

Selain menjadi salah satu produsen terbesar, pasar ekspor kopi Indonesia ternyata juga menjanjikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia berhasil mengekspor kopi sebanyak 434,19 ribu ton dengan nilai US\$ 1,13 miliar sepanjang tahun 2022.



**Gambar 1.3 Produksi Kopi di Indonesia (Ton)
Tahun 2011 – 2022**

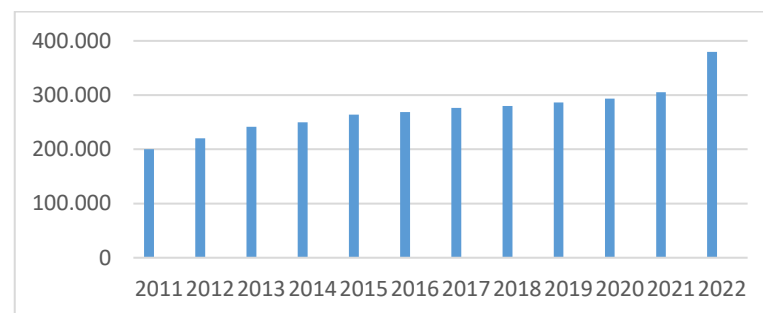
Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data diatas pada tahun 2018 produksi kopi sebanyak 756,05 ribu ton, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 meningkat sebanyak 752,51 ribu ton dan 762,38 ribu ton. Pada tahun 2021 meningkat sebanyak 786,25 ribu ton dan pada tahun 2022 produksi kopi mencapai 794,83 ribu ton, produksi kopi meningkat 1,1% dibanding dari tahun sebelumnya. Produksi kopi memiliki peran yang cukup penting dan menjanjikan dalam perekonomian nasional, industri kopi mempunyai potensi yang besar untuk terus berkembang di Indonesia.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto, dalam 10 tahun terakhir industri kopi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sebesar 250%. (Perekonomian Indonesia, 2022).

Produksi kopi merupakan suatu hubungan fungsional yang terjadi antara hasil produksi dan faktor-faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, modal, dan lain-lain). Produksi kopi merupakan suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang agar dapat meningkatkan daya guna.

Dalam proses produksi kopi juga sangat diperlukan proses pengolahan yang baik dan benar agar dapat menghasilkan suatu produk dengan jumlah yang maksimal. Kesanggupan produksi kopi dalam negeri sangat menentukan tinggi rendahnya ekspor, semakin tinggi dan semakin baik hasil produksi kopi maka volume ekspor akan semakin meningkat (Irnawati, 2022).



**Gambar 1.4 Konsumsi Kopi di Indonesia (Ton)
Tahun 2011 – 2022**

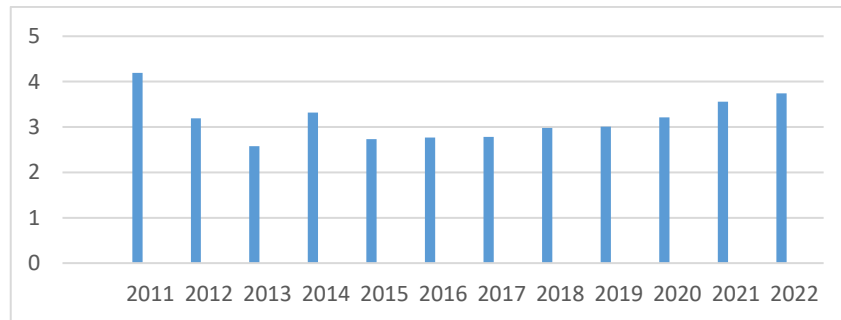
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi konsumsi kopi di Indonesia sejak tahun 2011-2022. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar 199.980 ton/tahun. Pada tahun 2018 konsumsi kopi mengalami peningkatan yaitu sebesar 279.820 ton/tahun dan pada tahun 2022 konsumsi kopi meningkat sebesar 379.655 ton.

Konsumsi kopi Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Konsumsi kopi Indonesia tahun 2021-2022 menjadi yang tertinggi dalam dekade terakhir. Hal ini dikarenakan kopi merupakan suatu komoditas yang di minati oleh semua masyarakat, sehingga dapat mendorong tingkat konsumsi yang tinggi.

Konsumsi di Indonesia menunjukkan *trend* peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun terdapat tantangan dalam pengumpulan

data, upaya kolaboratif antara pemerintah, industry, dan akademisi dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Peningkatan konsumsi domestic tidak hanya mencerminkan perubahan budaya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional.



**Gambar 1.5 Harga Kopi Internasional (US\$)
Tahun 2011 – 2022**

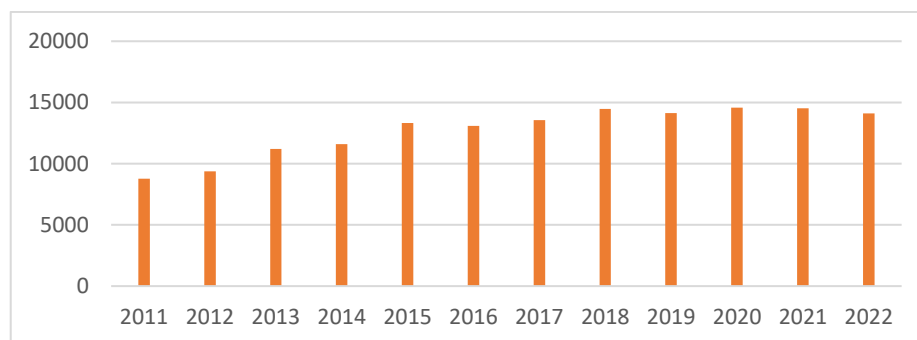
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa terjadi fluktuasi harga kopi internasional di Indonesia sejak tahun 2011-2022. Harga kopi internasional di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.19 USD dan harga kopi internasional terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 2.58 USD. Pada tahun 2022 harga kopi internasional meningkat sebesar 3.74 USD. Hal ini dikarenakan Indonesia yang mampu menunjang harga kopi untuk ke pasar internasional.

Harga kopi Internasional merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan, apabila harga kopi dunia naik pada tingkat tertentu maka akan menurunkan permintaan terhadap kopi, dan sebaliknya.

Terbentuknya harga suatu komoditas ekspor dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran. Namun karena sebagian besar produksi kopi dalam negeri diekspor, maka harga yang diterima oleh petani kopi dalam negeri ini akan

terkait dengan fluktuasi harga kopi dunia dan keadaan pasar kopi internasional juga. Harga kopi internasional yang tinggi tidak menjamin rendahnya permintaan terhadap kopi dan rendahnya, harga internasional tidak menjamin tingginya permintaan terhadap ekspor kopi.



**Gambar 1.6 Nilai Tukar (US\$)
Tahun 2011 – 2022**

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas perkembangan nilai tukar (kurs) tahun 2011-2022 menunjukkan kenaikan, dollar paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 14.577 rupiah dan paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 8.779 rupiah. Hal ini dikarenakan peningkatan rupiah terhadap dollar AS ini menunjukkan angka kestabilan dari nilai ekspor dan impor di karenakan salah satu yang mempengaruhi melemahnya atau menguatnya nilai kurs yaitu dikarenakan nilai ekspor dan impor Negara itu sendiri.

Nilai tukar mengalami perkembangan yang tidak menentu, terjadi penurunan dan peningkatan. Nilai tukar selalu dalam tren yang meningkat (depresiasi) tidak selalu meningkatkan ekspor kopi di Indonesia, seharusnya nilai tukar yang meningkat mampu mendorong permintaan kopi dipasar internasional.

Demikian juga harga internasional yang tidak menjamin rendahnya permintaan terhadap kopi dan rendahnya harga internasional tidak menjamin tingginya permintaan terhadap ekspor kopi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk memilih judul “ **Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2011-2022**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh produksi kopi, konsumsi kopi, harga kopi internasional dan nilai tukar secara parsial terhadap volume ekspor di Indonesia Tahun 2011 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh produksi, konsumsi, harga kopi internasional dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap ekspor kopi di Indonesia Tahun 2011 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh produksi kopi, konsumsi kopi, harga kopi internasional dan nilai tukar secara parsial terhadap ekspor kopi di Indonesia Tahun 2011 – 2022.
2. Mengetahui pengaruh produksi, konsumsi, harga kopi internasional dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap ekspor kopi di Indonesia Tahun 2011 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai analisis determinan ekspor kopi di Indonesia.
2. Bagi pemerintah, dapat memberi masukan terhadap jumlah ekspor kopi dan meningkatkan produksi kopi di Indonesia.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bacaan atau referensi maupun sumber informasi bagi mahasiswa ataupun pihak yang tertarik mengenai analisis determinan ekspor kopi Indonesia pada Tahun 2011-2022.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai akses dari website yang diperlukan untuk mendapatkan data. Dengan demikian penulis tidak melakukan penelitian secara primer yang membutuhkan lokasi untuk penelitian

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan sesuai dengan matriks yang direncanakan.

Tabel 1.1
Matriks Usulan Penelitian

[illegible]